

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG HIV/AIDS
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
SISWA DI SMA NEGERI 1
MANADO**

**Niasari Ayuningsih
Rolly Rondonuwu
Mulyadi**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: nayuningsih@yahoo.com

Abstract: The incidence of HIV/AIDS continues to increase every year. In North Sulawesi, the data of KPA in February 2013 for the 15-19 year age range, there are 33 people living with HIV and AIDS. Aim to determine the effect of counseling on HIV/AIDS knowledge and attitudes towards students in SMA 1 Manado. This research method Pre-Experimental Designs with one group pre-post test, a population of 90 people were taken by purposive sampling method samples obtained 54 respondents with a number of people with primary data collection method of filling the questionnaire through knowledge and attitudes. The data collected by questionnaire. The results show respondents knowledgeable counseling both before 13.0% and after 75.9% extension. Respondents who behave well before counseling was 5.6% whereas after counseling was 68.5%. Conclusion extension affects students' knowledge and attitudes about HIV / AIDS ($P = 0.000$). Suggestion expected the students more active and thorough in seeking information from a variety of media that exist, so that the students have a high knowledge and understanding about HIV / AIDS in order to avoid the risks of HIV / AIDS.

Keywords : HIV/AIDS, knowledge, attitude

Abstrak: Angka kejadian HIV/AIDS terus meningkat setiap tahunnya. Di Sulawesi Utara, data dari KPA pada Februari 2013 untuk rentang umur 15-19 tahun terdapat 33 penderita HIV dan AIDS. **Tujuan** untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Manado. **Metode penelitian** ini Pra-Eksperimental dengan *Desain one group pre-post test*, populasi sebanyak 90 orang diambil sampel dengan metode *purposive sampling* didapatkan responden dengan jumlah 54 orang dengan metode pengambilan data primer melalui pengisian kuisioner pengetahuan dan sikap. Cara pengumpulan data dengan metode kuesioner. **Hasil penelitian** menunjukkan responden berpengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan 13,0% dan sesudah dilakukan penyuluhan 75,9%. Responden yang bersikap baik sebelum dilakukan penyuluhan 5,6% sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan 68,5%. **Kesimpulan** penyuluhan mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS dengan (nilai $P=0,000$). **Saran** diharapkan para siswa lebih aktif dan menyeluruh dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga para siswa memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang HIV/AIDS agar terhindar dari resiko-resiko terjadinya HIV/AIDS.

Kata kunci: HIV/AIDS, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia dewasa ini, terdapat hampir di dunia tanpa kecuali Indonesia. Masalah yang berkembang sehubungan dengan penyakit infeksi HIV/AIDS adalah angka kejadian yang cenderung terus meningkat dengan angka kematian yang tinggi (Nasronudin, 2007).

WHO (*world health organization*) dan UNAIDS (*united nations programme on HIV/AIDS*), dua organisasi dunia memberi peringatan bahaya kepada 3 negara di Asia yang saat ini disebut-sebut berada pada titik infeksi HIV. Kini diseluruh dunia diperkirakan lebih dari 40 juta orang mengidap HIV/AIDS. Sekitar 75% yang tertular HIV/AIDS berada di kawasan Asia Pasifik dan Afrika. Lebih dari 20 juta jiwa telah meninggal karena AIDS (WHO, 2013).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama melaporkan sejak pertama kali ditemukan (1987) sampai dengan September 2012, kasus HIV-AIDS tersebar di 341 dari 497 kabupaten/kota di seluruh (33) provinsi di Indonesia. Kasus HIV, dari Juli sampai dengan September 2012 jumlah kasus baru HIV yang dilaporkan sebanyak 5.489 kasus. Persentase faktor risiko AIDS tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (81,9%), penggunaan jarum suntik tidak steril pada Penasun (7,2%), dari ibu (positif HIV) ke anak (4,6%), dan LSL (2,8%) (Basuki, 2012).

KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) Sulawesi Utara, Dr. Tangel Kairupan mengatakan bahwa jumlah penderita HIV/AIDS di Sulawsi Utara Februari 2013 adalah 1239 orang dan di Manado ada 485 penderita HIV/AIDS. Dan penderita pada kelompok umur 20 – 29 terdapat 532 penderita dan usia 15-19 tahun terdapat 33 penderita HIV dan

AIDS. Kepala Dinas Kesehatan Sulut Dr. Maxi Rondonuwu, DHSM mengatakan sejak penemuan kasus tersebut jumlah kasus HIV dan AIDS di Provinsi Sulawesi Utara terus bertambah dari tahun ke tahun. Persentase faktor risiko HIV tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual dan penggunaan NAPSA/IDU (Susanto, 2013).

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Singale (2012) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMK Negeri 3 Tahuna (sampel berjumlah 232 responden), memperoleh hasil pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS yaitu sebagian besar responden berpengetahuan baik 84,9%, dan sebesar 15,1% responden berpengetahuan tidak baik. Data sikap responden terhadap HIV/AIDS menunjukkan sebesar 73,7% responden yang bersikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS dan sebesar 26,3% responden yang bersikap negatif. Tindakan responden terhadap pencegahan HIV/AIDS menunjukkan sebesar 52,6% responden yang memiliki tindakan yang baik, dan sebesar 47,4% responden yang memiliki tindakan yang tidak baik (Singale, 2012).

Informasi Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2007) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa SMA tentang HIV/AIDS dengan hasil penelitian terhadap 42 responden di peroleh data bahwa 50% responden berusia 16 tahun, sebanyak 54,8% mengambil jurusan IPA dan 54,8% berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian tentang pengetahuan siswa SMA tentang HIV/AIDS menunjukkan lebih dari separuh (90.5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS. Sikap responden tentang HIV/AIDS menunjukkan sebagian besar (85,7%) mempunyai sikap positif dalam pencegahan HIV/AIDS (Handayani, 2007).

Tubagus (2013) melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa kelas XI tentang penyakit HIV/AIDS dengan hasil 138 responden secara keseluruhan tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS baik sebesar 87,68%, sikap baik sebesar 73,91%, tindakan baik sebesar 81,88% (Tubagus, 2013).

Salah satu program yang terbukti sukses diterapkan di beberapa negara dan amat dianjurkan oleh WHO, untuk dilaksanakan secara sekaligus yaitu program penyuluhan sebaya (*peer group education*) untuk berbagai kelompok sasaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Manado 5 dari 10 siswa belum mengerti, 3 dari 10 siswa sedikit mengetahui dan 2 dari 10 siswa sudah mengerti tentang HIV/AIDS. Dari data awal yang diambil siswa SMA Negeri 1 Manado kelas X-4 dan X-5 berjumlah 90 orang. Sehingga dengan dilakukan penelitian ini untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan dan sikap siswa dalam mengetahui penyakit HIV/AIDS.

Latar belakang di atas mendorong penulis untuk meneliti “Pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Pra-Eksperimental dengan *Desain one group pre-post test* yakni suatu rancangan penelitian dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Manado selama tanggal 12-13 Juni 2014, pada populasi 90 orang siswa dan dengan menggunakan *Purposive sampling* dengan rumus oleh Setiadi (2012), diambil sampel 54 orang.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Dalam kuisisioner pengetahuan tentang HIV/AIDS menggunakan model *MCQ (Multiple Chouche Question)*. Jika

pertanyaan dijawab benar oleh responden maka diberi nilai 1, jika responden menjawab salah maka diberi nilai 0. Sehingga skor total yang tertinggi adalah 10. Pengukuran sikap HIV/AIDS diberikan kepada siswa dengan jumlah pertanyaan 10 soal. Sikap HIV/AIDS yaitu *afektif* (perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu). Pengukuran sikap terhadap HIV/AIDS diberikan kepada siswa dengan jumlah pernyataan 10 soal.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden yang sebelumnya mendapatkan izin penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Manado selanjutnya peneliti mengadakan pendekatan dengan responden kemudian memberikan penjelasan sesuai dengan etika penelitian. Selesai responden mendengar dan mengerti maksud dan tujuan penelitian, peneliti menyerahkan surat persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani, dan kemudian peneliti memberikan lembar kuesioner dan mempersilahkan responden mengisi lembar kuisisioner untuk diisi dan dijawab pada saat itu juga, dalam hal ini pre-test. Kemudian responden diberikan perlakuan dalam hal ini diberikan penyuluhan kesehatan, selanjutnya responden kembali diberikan lembar kuesioner untuk diisi dalam hal ini post-test. Dalam pemberian perlakuan atau dalam hal ini penyuluhan kesehatan, peneliti menggunakan *leaflet* sebagai alat bantu.

Peneliti mempersilahkan responden untuk menanda tangani persetujuan jika responden bersedia. Responden yang bersedia dan sesuai dengan kriteria penelitian, disilahkan untuk mengisi kuesioner dan jika ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti. Setelah kuesioner selesai diisi, diminta untuk menyerahkan kembali kepada peneliti, lalu dilakukan pengecekan kembali. Selanjutnya melapor ke Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Manado bahwa penelitian telah dilaksanakan.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap editing, koding, skoring dan tabulating dan data dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).

Etika dalam penelitian ini sebagai berikut: peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan etika penelitian berupa *informed consent*, menghormati privasi dan kerahasiaan responden, menghormati keadaan, memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	f	%
14 Tahun	19	35,2
15 Tahun	35	64,8
Jumlah	54	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	26	48,1
Perempuan	28	51,9
Jumlah	54	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum

Pre-Test	f	%
Baik	7	13,0
Cukup	18	33,3
Kurang	29	53,7
Jumlah	54	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah

Post-Test	f	%
Baik	41	75,9
Cukup	10	18,5
Kurang	3	5,6
Jumlah	54	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Sesudah

Pre-Test	f	%
Baik	3	5,6
Cukup	21	38,9
Kurang	30	55,6
Jumlah	54	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Sesudah

Post-Test	f	%
Baik	37	68,5
Cukup	13	24,1
Kurang	4	7,4
Jumlah	54	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Analisis Bivariat

Tabel 7 Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan

Variabel	Mean	Mean Rank	SD	P Value	f
Sebelum diberikan Penyuluhan	4,24	23,88	2,127	0,000	54
Sesudah diberikan Penyuluhan	7,50	27,79	1,645		

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 8 Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Sikap

Variabel	Mean	Mean Rank	SD	P Value	f
Sebelum diberikan Penyuluhan	22,31	10,29	6,056	0,000	54
Sesudah diberikan Penyuluhan	31,30	30,06	5,329		

Sumber : Data Primer, 2014

B. Pembahasan

Hasil penelitian terhadap pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan responden yang didapat yaitu secara umum sebesar 29 (53,7%) responden menunjukkan pengetahuan kurang dan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat pengaruh yang signifikan responden yang didapat yaitu 3 (5,6%) responden menunjukkan pengetahuan kurang, sedangkan untuk pengetahuan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dimana untuk pengetahuan yang baik sebelum dilakukan penyuluhan 7 (13,0%) terdapat peningkatan yang signifikan sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 41 (75,9%).

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Taher (2013) menunjukkan pengetahuan sebelum diberikan intervensi sudah cukup baik dan setelah dilakukan intervensi semakin membaik.

Selain menggunakan panca indera, individu memperoleh pengetahuan dari proses belajar, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam proses belajar, rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu berupa informasi tentang inovasi, tertimbun dalam diri individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau (tanggapan) tentang inovasi tersebut, yaitu menerima atau menolak. Adanya rangsangan atau stimuli, kemudian timbul reaksi atau

respon terhadap stimulus tersebut dinamakan proses belajar (Notoadmojo, 2007).

Hasil penelitian terhadap sikap sebelum dilakukan penyuluhan responden yang didapat yaitu secara umum sebesar 3 (5,6%) responden menunjukkan sikap baik dan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat pengaruh yang signifikan responden yang didapat yaitu 37 (68,5%) responden menunjukkan sikap baik, sedangkan untuk sikap perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dimana untuk sikap yang kurang sebelum dilakukan penyuluhan 30 (55,6%) terdapat penurunan yang signifikan sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 4 (7,4%).

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Dewi (2008) yang menunjukkan ada perbedaan sikap pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan.

Sikap yang kurang baik mungkin dikarenakan faktor usia, karena sebagian besar siswa adalah remaja muda. sehingga mungkin belum banyak memiliki pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS. Menurut teori determinan yang disampaikan oleh WHO menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan- kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek tersebut, dimana seseorang dapat mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi (Notoadmojo,2003). Karena responden sebagian responden remaja muda maka sedikit juga pengalaman pribadi yang dimilikinya.

Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswa, dapat dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* yang dilakukan dari kelompok. Nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan

adalah cukup begitu juga sikap, sesudah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi baik dan begitu juga dengan sikap hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit HIV/AIDS sudah semakin baik.

Analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan bahwa penyuluhan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit HIV/AIDS, dengan nilai $P=0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti penyuluhan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Manado di terima.

Penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh (Mariyani, 2009) jumlah responden dengan pengetahuan tinggi meningkat sebanyak 19 orang (47,5%) dan jumlah responden dengan sikap mendukung meningkat sebanyak 12 orang (30%) dengan begitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hadiningsih, 2011) dengan hasil ada pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap sehingga dapat dikatakan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS.

Faktor yang menyebabkan remaja rentan terhadap penularan HIV/AIDS adalah remaja sesuai dengan perkembangannya selalu menginginkan terhadap hal-hal yang baru dalam rangka mencari identitas diri. Remaja selalu mencoba hal-hal yang baru diketahui, seperti penggunaan Napza, seks pranikah yang sering dilakukan dengan pasangan berganti-ganti, hal ini ditambah dengan kemudahan mendapatkan barang-barang

yang berbau pornografi. Jelas hal ini mengakibatkan prevalensi penyakit menular seksual dan kecenderungan untuk meningkatnya penularan HIV/AIDS (Lepin, 1999).

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS sebelum diberikan penyuluhan dengan rata-rata pengetahuan dan sikap dikategorikan cukup hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Manado sudah cukup baik. Tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS sesudah diberikan penyuluhan dengan rata-rata pengetahuan dan sikap dikategorikan baik hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Manado sudah semakin membaik. Ada pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

SARAN

Bagi siswa diharapkan para siswa lebih aktif dan menyeluruh dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga para siswa memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang HIV/AIDS agar terhindar dari resiko-resiko terjadinya HIV/AIDS.

Bagi peneliti disarankan dapat membuat penelitian yang topiknya tentang pencegahan HIV/AIDS dengan waktu yang berbeda agar bisa membandingkan hasil penelitian.

Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian khususnya tentang HIV/AIDS sehingga dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan mahasiswa dalam penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. (2010). **Sistem kesehatan**. Jakarta: EGC.
- Agung, S. Dyah, L. (2010). **Jurnal Faktor-faktor risiko penularan HIV/AIDS mandala of health volume 4 nomor 2**. <http://www.kedokteran.unsoed.ac.id> *diakses tanggal* 20 Maret 2014
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2012). **Perkembangan HIV-AIDS di Indonesia Triwulan III Tahun 2012**. <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=2186> 20 Maret 2014
- Komisi Penanggulangan AIDS Sulawesi Utara, 2013. **Situasi HIV/AIDS Provinsi Sulawesi Utara Tahun 1997 – Februari 2013**. <http://kpaprovsulut.or.id/?s=jumlah+pendrita+HIV%2FAIDS&x=0&y=0> diakses 20 Maret 2014
- Lepin, 1999. **AIDS Untuk Dikenali Bukan Untuk Dihindari**, Jakarta
- Maryani, S. (2009). **Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di Wilayah Pendukuhan Daleman Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta**. <http://skripsistikes.wordpress.com/2009/05/03/ikpii110/> diakses 12 Juli 2014
- Notoadmodjo, S (2010). **Metedologi penelitian kesehatan**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Padila, (2012). **Buku ajar : Keperawatan Medikal Bedah**. Bengkulu: haikhi
- Setiadi., (2012). **Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Singale, L. (2012). **Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Negeri 3 Tahuna**. <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/lastianti-Evilin-Singale-080112037.pdf> diakses 25 Maret 2014
- Sudoyono, A. (2009). **Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid III. Edisi V. Interna publishing**. Jakarta
- Trihendradi, C. (2009). **Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik**. Yogyakarta: ANDI
- Wahid, M. (2007). **Promosi Kesehatan**. Yogyakarta: Graha Ilmu.